

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud berarti kegiatan penelitian yang didasarkan kepada ciri-ciri keilmuan yaitu empiris, rasional dan sistematis. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Afrizal (2015, hlm 13) Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, studi kasus (*case study*). Menurut Pickard (2017) Penelitian studi kasus adalah metode yang dirancang untuk mempelajari khusus dalam konteks dan memiliki tujuan yang sangat spesifik. Subjek penelitian yaitu individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat, tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara spesifik mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas di atas akan menjadi suatu hal yang bersifat umum. Studi kasus dianggap relevan, karena berbagi pengetahuan dan tata kelola informasi merupakan suatu aktivitas yang terjadi pada organisasi untuk membentuk tata kelola yang baik dan keduanya memiliki keterkaitan dengan dunia sains informasi. Pertanyaan penelitian yang dirumuskan ditujukan untuk menggali pemanfaatan berbagi pengetahuan dalam aktivitas tata kelola informasi di unit kerja bagian Tata Persuratan dan Kearsipan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang mendalam sekaligus penyajian hasil penelitian berupa deskripsi sehingga keunggulan yang diteliti dapat dipaparkan secara maksimal untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

## 3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bagian tata persuratan dan kearsipan BP Batam. Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau partisipan. Pada penelitian kualitatif peneliti memasuki suatu situasi sosial dimana aktivitas untuk observasi dan wawancara kepada orang-orang yang secara kapabilitas paham akan situasi sosial tersebut. Menurut Sugiyono (2013) untuk menentukan sumber data pada orang-orang yang tahu akan situasi sosial tersebut disebut *purposive sampling* yaitu partisipan dipilih dengan pertimbangan tertentu. Kriteria partisipan yang dijadikan informan yakni sebagai berikut:

- 1) merupakan pegawai/karyawan BP Batam;
- 2) berkedudukan sebagai pemimpin di unit kerja;
- 3) terlibat secara langsung dan tak langsung pada proses tata kelola informasi;
- 4) bersedia untuk diwawancara.

Dalam penelitian ini partisipan ialah Kepala Bidang Tata Persuratan dan Kearsipan BP Batam selaku pimpinan unit kerja yang memberikan arahan dan penerapan manajemen pengetahuan kepada sub-bagian lainnya kemudian, Kepala Sub-bagian Tata Persuratan, Kepala Sub-Bagian Arsip dan Perpustakaan BP Batam.

Tabel 3.1  
*Daftar Subjek Penelitian*

Inisial Nama Narasumber	Jabatan
BY	Kepala Bagian Tata Persuratan dan Kearsipan BP Batam
EY	Kepala Sub-Bagian Arsip dan Perpustakaan BP Batam
TR	Kepala Sub-Bagian Tata Persuratan BP Batam

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2021)

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Bagian Tata Persuratan dan Kearsipan yang bertempat di Jl. Ibnu Sutowo No.1, Batam Centre, Kec. Batam Kota, Pulau Batam

yang terletak di Lt.3 gedung Bida Utama. Lokasi ini dipilih karena merupakan lembaga yang telah menerapkan tata kelola informasi yang baik dalam menyelenggarakan administrasi pemerintahan.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2013) peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti harus membuat persiapan sebelum terjun ke lapangan dengan mempersiapkan referensi yang sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Setelah itu peneliti menyusun kisi-kisi instrument sebagai dasar acuan pengumpulan data. Berikut adalah kisi-kisi instrument penelitian ini:

Tabel 3.2  
*Kisi – Kisi Instrumen Penelitian*

Fokus Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Pengetahuan pada Proses Tata Kelola Informasi	1. Program Utama Bagian Tata Persuratan dan Kearsipan BP Batam	Wawancara, Studi Dokumentasi	Informan
	2. Peran Pimpinan Pada Proses Tata Kelola Informasi	Wawancara, Observasi	Informan, Pengamatan Lapangan
	3. Permasalahan Pada Proses Tata Kelola Informasi	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi	Informan, Pengamatan Lapangan, Media elektronik
	4. Promosi Penerapan Tata Kelola Informasi	Wawancara, Studi Dokumentasi	Informan
	5. Berbagi Pengetahuan Pada Prinsip Tata Kelola Informasi	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi	Informan, Pengamatan Lapangan
	6. Pemanfaatan proses socialisation dan exchange pada proses tata kelola informasi	Wawancara, Observasi	Informan, Pengamatan Lapangan

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2021)

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan

wawancara dengan bertemu dan berhadapan dengan partisipan dan pertanyaan wawancara bersifat terbuka untuk mekonstruksi pandangan dan opini dari partisipan. Observasi yaitu peneliti turun ke lapangan dan melakukan pengamatan, aktivitasnya yaitu merekam atau mencatat aktivitas di lokasi penelitian. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen berupa dokumen publik (misalnya, Koran, majalah, makalah) dan dokumen privat (misalnya, laporan bulanan kantor, *e-mail*) (Creswell, 2007).

a. Wawancara

Menurut Moleong (2017, hlm 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dikakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Esterberg dalam Sugiyono (2013, hlm 231) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawaban, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Basuki (2010) wawancara terbagi atas 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara tak terstruktur dan wawancara mendalam. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi dan gambaran secara komprehensif dan elaboratif. Wawancara dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi dari aktor dilapangan secara komprehensif untuk mengetahui proses berbagi pengetahuan dari sosialisasi hingga pertukaran pengetahuan ke pegawai atau rekan kerja, hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana tata kelola informasi terlaksana.

Pada pelaksanaan wawancara, peneliti berperan sebagai observer yang secara teliti mencatat, merekam apa yang dikemukakan oleh informan. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur memberikan pertanyaan yang sama pada informan sesuai pedoman wawancara. Peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai alat bantu pengumpulan data penelitian. Berikut adalah langkah peneliti dalam menyusun instrumen wawancara:

1. Menentukan Fokus Penelitian

Instrumen wawancara digunakan untuk memperoleh data dengan memfokuskan penelitian pada bagaimana pemanfaatan berbagi pengetahuan pada

proses tata kelola informasi di unit kerja bagian Tata Persuratan dan Kearsipan BP Batam

## 2. Mengidentifikasi indikator penelitian

Indikator utama yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori siklus knowledge management Fernandez-Becerra & Sabherwal (2015). Indikator dari objek penelitian ini di antaranya:

- a. Pemanfaatan Berbagi Pengetahuan pada tata kelola informasi secara umum
- b. Pemanfaatan berbagi pengetahuan pada proses sosialisasi dalam penyebaran aset tacit pada tata kelola informasi
- c. Pemanfaatan berbagi pengetahuan pada proses exchange dalam penyebaran aset *explicit* pada tata kelola informasi

## 3. Menelaah kajian pustaka

Setelah mengidentifikasi indikator dari objek penelitian, selanjutnya yaitu menelaah kajian pustaka. Peneliti memutuskan untuk menggali referensi mengenai berbagi pengetahuan dalam kegiatan tata kelola informasi dengan fokus kepada kasus di lembaga publik.

## 4. Menyusun kisi – kisi pertanyaan

Penyusunan kisi-kisi pertanyaan disusun berdasarkan referensi yang penulis telah kaji dan sesuai dengan pokok penelitian yang dilakukan.

## 5. Menyusun daftar pertanyaan

Penyusunan daftar pertanyaan merupakan bentuk pengembangan dari kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya.

## 6. Melakukan *expert judgement*

Peneliti meminta pendapat kepada ahli knowledge management dan manajemen kearsipan melakukan pengecekan ulang terhadap instrumen.

## 7. Melakukan revisi instrumen

Revisi instrumen dilakukan setelah meminta masukan dari ahli sebagai hasil dari pengecekan ulang terhadap instrumen.

## 8. Mencetak instrumen

Setelah revisi instrumen selesai dilakukan, peneliti mencetak instrumen untuk dijadikan sebagai alat bantu dalam penelitian.

Setelah hasil wawancara yang diperoleh peneliti melakukan kodifikasi wawancara untuk di klasifikasikan sesuai tema.

Tabel 3.3  
*Format Pedoman Wawancara*

**PEDOMAN WAWANCARA**

Informan: Kepala Bagian pada Bagian Tata Persuratan & Kearsipan BP Batam,  
Kasubbag Tata Persuratan dan Kasubbag Arsip dan Perpustakaan.

**BERBAGI PENGETAHUAN PADA PROSES TATA KELOLA  
INFORMASI**

(Studi Kasus Pada Bagian Tata Persuratan dan Kearsipan Badan Pengusahaan  
Batam)

**Rayhan Musa Novian**

**(NIM. 1704471)**

**A. Identitas Informan:**

**Nama tidak akan dipublikasikan pada karya ilmiah untuk menjaga  
kerahasiaan dan etik penelitian**

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Jabatan : .....

**B. Pokok Pertanyaan :**

a) Apa yang menjadi program utama/ pekerjaan utama pada bagian Tata persuratan dan kearsipan BP Batam?

b) Bagaimana pemahaman anda mengenai tata kelola informasi?

c) Apa peran anda pada proses tata kelola informasi di bagian Tata Persuratan dan Kearsipan?

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2021)

b. Observasi

Marshall dalam Sugiyono (2013) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Pernyataan serupa dikeluarkan oleh Creswell (2007) menurutnya observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi terlibat. Menurut Sugiyono (2013) observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan observasi partisipatif melihat dan berkontribusi langsung terhadap kejadian di lapangan. Melalui observasi partisipatif ini peneliti mendapatkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna setiap perilaku yang terlihat seperti berbagi pengetahuan dan tata kelola informasi di bagian Tata Persuratan dan Kearsipan. Pernyataan ini serupa dengan pernyataan Moleong (2017) ia mengungkapkan bahwa observasi terlibat adalah peranan peneliti secara terbuka yang diketahui oleh umum, bahkan diketahui oleh subyek. Karena itu segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperoleh. Untuk observasi peneliti terlibat dalam proses kinerja lembaga, sehingga peneliti dapat secara langsung melihat proses kerja tata kelola informasi dan berbagi pengetahuan diantara pegawai.

Tabel 3.4  
*Format Panduan Observasi*

**OBSERVATION DATA GUIDELINE**  
**KNOWLEDGE SHARING ON INFORMATION GOVERNANCE PROCESS**  
(Case Study in the Department of Correspondence and Archives of the Batam Indonesia Free Zone Authority)

**A. Observation Schedule**

**Date** :  
**Time** :

**B. Indicator Data Observation**

**4. Socialisation Knowledge**

- a) Key informant & staff share knowledge, especially on information governance (formal or informal socialisation)
- b) Key Informant & Staff coordinate between departments and sub-departments

**5. Exchange Knowledge**

- a) Key Informant & Staff sharing knowledge and integrate it into a knowledge of the group/policy.
- b) Key Informant & Staff perform two-way interaction on sharing knowledge
- c) Key informant & staff sharing knowledge about information governance with an exchange approach (people to group).

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2021)

**c. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. (Moleong, 2017). Menurut Basuki (2010) banyak data yang diperoleh dari dokumen sehingga dibagi atas tiga yaitu dokumen primer, sekunder dan tersier. Dokumen primer adalah dokumen hasil penelitian, penjelasan, atau penerapan sebuah teori misalnya disertasi, laporan penelitian, kartu

informasi, makalah lokakarya dan monograf. Dokumen sekunder adalah dokumen yang berisi informasi mengenai dokumen primer seperti bibliografi, majalah indeks, majalah abstrak dan katalog perpustakaan. Dokumen tersier adalah dokumen yang berisikan informasi mengenai dokumen sekunder seperti direrktori dan kamus biografi.

Moleong (2017) menjelaskan ada dua jenis dokumen yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis mengenai tindakan, pengalaman dan kepercayaan, Sebagai contoh Catatan *Post-it* yang dilampirkan ke berbagai bagian ruang kerja seseorang memungkinkan peneliti untuk menarik beberapa kesimpulan tentang solusi yang telah dikembangkan orang tersebut untuk menyelesaikan tugas kerja tertentu dengan paling efisien. Dengan demikian dokumen atau jejak bukti fisik yang ada dapat menjadi sumber data tentang informasi orang-orang tersebut. (Wildermuth, 2017)

Lalu dokumen resmi, dokumen resmi terbagi atas dua yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan kalangan sendiri seperti laporan rapat, keputusan pimpinan. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh sebuah lembaga misalnya majalah, bulletin atau berita yang disiarkan di media massa.

Peneliti mengumpulkan data dokumentasi berasalkan dari hasil dokumen kerja lembaga, kemudian data dokumentasi yuridis yaitu Undang-Undang No. 34 tahun 2009 tentang Kearsipan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Undang- Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan Peraturan Kepala BP Batam No.19 tahun 2019 dan Peraturan Kepala BP Batam No.20 tahun 2019 tentang Struktur Organisasi Lembaga BP Batam, Peraturan Kepala BP Batam No.7 Tahun 2016 tentang Pedoman Kearsipan Tata Kearsipan di BP Batam dan Peraturan Kepala BP Batam No. 15 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Tata Naskah Dinas Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam. Untuk alur kerja peneliti sendiri mengumpulkan data dokumentasi dari standar operasional prosedur yang telah



ditetapkan unit kerja Tata Persuratan dan Kearsipan I BP Batam terkait mengenai pedoman dokumentasi dan kearsipan di BP Batam.

Tabel 3.6  
*Formal Pedoman Studi Dokumentasi*

**PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI  
BERBAGI PENGETAHUAN PADA PROSES TATA KELOLA  
INFORMASI**

(Studi Kasus Pada Bagian Tata Persuratan dan Kearsipan Badan Pengusahaan  
Batam)

**Rayhan Musa Novian**

**(NIM. 1704471)**

No	Aspek yang diamati	Temuan
1.	Dokumen berkaitan dengan profil Badan Pengusahaan Batam khususnya Biro Umum dan Bagian Tata Persuratan & Kearsipan	..... ..... .....
2.	Dokumen berkaitan dengan program Tata Kelola Informasi	..... ..... .....
3.	Dokumen berkaitan dengan pelaksanaan tata kelola informasi, dari regulasi, SOP dan peraturan lainnya	..... ..... ..... .....

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2021)

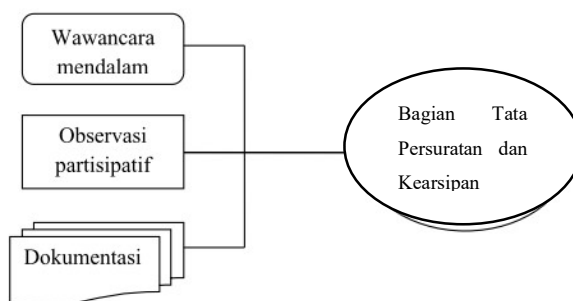
**3.5 Pengujian Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Moleong (2010) mengungkapkan bahwa teknik pemeriksaan tersebut harus memiliki empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi.

- a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Menggunakan teknik ini peneliti melakukan pengambilan data sekaligus melakukan uji kredibilitas data. (Sugiyono, 2013, hlm 241)

Peneliti melakukan proses triangulasi data untuk menjamin validitas dan kredibilitas data yang telah dikumpulkan. Peneliti menerapkan triangulasi untuk mendapatkan makna secara komprehensif dari pengumpulan data dari informan, hasil pengamatan dan dokumentasi.



Gambar 3.1 Triangulasi Metode Pengumpulan Data  
(Sumber: Sugiyono, 2017 diolah oleh peneliti)

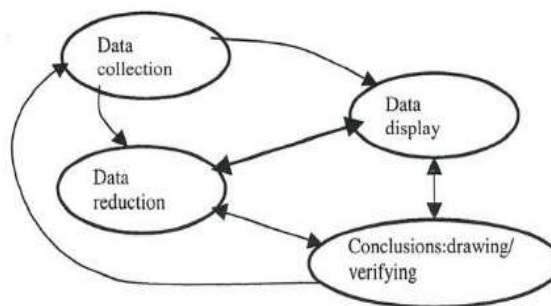
#### b. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Oleh karena itu data yang berupa teks dan gambar dalam analisis data perlu dipisahkan. (Creswell, 2007). Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Analisis data berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya yaitu reduksi data,

penyajian data dan simpulan/verifikasi. Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan. (Pickard, 2017)

### c. Reduksi Data

Data yang diperoleh cukup banyak di lapangan perlu dibuat pencatatan secara teliti dan ketat. Oleh sebab itu diperlukan reduksi data. Menurut Sugiyono (2013, hlm 247) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Reduksi data menurut Miles dkk (1994, hlm 10) mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan /atau transformasi data yang muncul dalam korpus lengkap (badan) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Oleh karena itu dengan memadatkan data akan membuat membuat data lebih kuat. Reduksi data dilakukan untuk mencatat atau menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dalam bentuk uraian rinci yang bertujuan untuk menggolongkan, menajamkan dan memilah data yang telah diperoleh.

### d. Penyajian Data

Miles dan Hubberman (1994, hal. 11) menjelaskan bahwa proses pada penyajian data sama seperti reduksi data. Pembuatan dan penggunaan *display* tidak terpisahkan dari proses analisis, bisa dikatakan bahwa proses penyajian data adalah bagian dari analisis. Mendesain penyajian berarti bicara mengenai keputusan apakah data tertentu akan dimasukkan atau tidak pada suatu kolom atau kelompok tertentu yang nantinya akan di sajikan dalam berbagai bentuk (narasi, bagan, kolom, dsb).

Miles dan Hubberman (1994, hal. 11) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Bentuk tampilan data yang paling sering digunakan untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif. Namun pada buku selanjutnya, mereka mengkritik penggunaan konsep naratif secara tunggal dalam penyajian data karena berdampak pada ketidak efektifan data dan akan membuat pembaca cepat jenuh. Maka, mereka menyarankan untuk menggunakan bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau sejenisnya agar penyajian data lebih menarik, efektif, dan efisien (Miles dkk , 2014, hal. 7-8).

Penyajian data yang membatasi pada suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang Selanjutnya dilakukan penyajian data yang membatasi pada suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

### **3.5.1 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ketiga dari pengumpulan data kualitatif dari pengumpulan data kualitatif adalah penarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2013, hlm 252)

Sejak awal pengumpulan data, menurut Miles & Huberman (1994, hlm 11) analisis kualitatif menginterpretasikan suatu hal dengan cara mencatat pola, menjelaskan, membuat arus sebab-akibat, dan membuat preposisi. Walaupun gambaran kesimpulan sudah ada di benak peneliti, bagi seorang peneliti yang kompeten gambaran kesimpulan tadi disimpan secara ringan, dalam artian bahwa peneliti tetap membuka ruang untuk masuknya pengetahuan baru yang akan membuktikan anggapan awal peneliti tadi sehingga tidak terjadi pandangan intersubjektif peneliti.

Oleh sebab itu, proses verifikasi dilakukan dengan mensintesisakan pemikiran murni peneliti dengan keseluruhan data yang sudah terkumpul. Lalu

makna yang muncul dari data harus diuji masuk akal, kekokohnya, konfirmabilitasnya, yaitu validitasnya. Jika tidak, kita ditinggalkan dengan cerita menarik tentang apa yang terjadi tetapi kebenaran dan kegunaan yang tidak diketahui.